

## ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN DISTRIBUSI RASKIN DI DESA MODELOMO KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

**Samsul Antuala<sup>\*1)</sup>, Asda Rauf<sup>2)</sup>, Yuliana Bakari<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119

<sup>2)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119

### **ABSTRACT**

*The research aims at finding out the distribution of raskin in Modelomo Village, Tilamuta Subdistrict, Boalemo Regency, and analyzing the effectiveness level of raskin distribution in Modelomo Village, Tilamuta Subdistrict, Boalemo Regency. Methods applied in this research are interview and questionnaire. The data analysis uses qualitative-descriptive analysis and quantitative analysis that applies t-test. The research finding reveals that the distribution of raskin in Modelomo Village, Tilamuta Subdistrict, Boalemo Regency has been based on six indicators of effectiveness. In addition, five out of the six indicators, which are you target, right price, right time, right administration, and right quality, have run effectively with an average effectiveness of 53.17%. Additionally, the value of t-count is higher than the value of t-table so that the effectiveness of raskin distribution in Modelomo Village, Tilamuta Subdistrict, Boalemo Regency has been effective.*

**Keywords:** *Implementation, Effectiveness of Raskin Distribution*

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan : Mengetahui implementasi distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dan menganalisis tingkat efektifitas distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif dan analisis kuantitatif menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo berdasarkan enam indikator efektifitas, lima diantaranya sudah berjalan efektif yaitu tepat sasaran, tepat harga, tepat waktu, tepat administrasi dan tepat kualitas dengan rata-rata keefektifan 53,17% dan Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sehingga efektifitas distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sudah berjalan efektif.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Efektivitas Distribusi Raskin*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia termasuk negara agraris dan kelautan dengan masalah kerawanan pangan dan kemiskinan yang persisten. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk Indonesia yang cepat, yang melampaui laju peningkatan produksi pangan. Lahan pertanian telah berubah menjadi daerah pemukiman karena penambahan penduduk yang cepat. Alih fungsi lahan mengurangi produksi pangan nasional, yang mengakibatkan peningkatan kerawanan pangan di wilayah Indonesia yang beragam. Hal ini diperparah dengan meningkatnya biaya bahan bakar minyak, yang mengurangi daya beli masyarakat. Di pasar konvensional di seluruh dunia, harga makanan meningkat pada tingkat yang mengkhawatirkan. Hal ini membuat lebih sulit bagi orang miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Isu ini telah menjadi prioritas nasional, dan harus ditangani secara

terkoordinasi dengan melibatkan banyak sektor baik di tingkat nasional maupun daerah (Nainggolan, 2005 : 613).

Melalui Operasi Pasar Khusus, pemerintah telah bekerja keras untuk memastikan hak pangan rakyat terlindungi sejak krisis pangan (OPK) 1998. Tidak seperti program bantuan pangan sebelumnya, OPK menawarkan rumah tangga berpenghasilan rendah dan rawan pangan dengan bantuan beras yang ditargetkan. Pada tahun 2002, OPK berubah nama menjadi Program Beras untuk Keluarga Miskin (Program Raskin) guna meningkatkan jumlah penerima. Proyek ini cukup strategis, dan merupakan program nasional lintas sektor baik vertikal maupun horizontal. Sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya yang berbeda, seluruh Kementerian ataupun Lembaga terkait baik di daerahjuga di pusat dan ikut serta dalam peran dan tanggung jawabnya dalam

*\*Alamat Email:*

[antualasamsul@gmail.com](mailto:antualasamsul@gmail.com)

pelaksanaan program. Pemerintah pusat terlibat dalam desain kebijakan program, tetapi terserah pemerintah daerah untuk melaksanakannya. Sebab itulah, adanya keterlibatan pemerintah daerah dalam meningkatkan keberhasilan program Raskin menjadi sangat penting. Pengalaman sebelumnya mengungkapkan bahwa penanggung jawab pada kepentingan program Raskin, khususnya di provinsi dan kabupaten/kota, harus meningkatkan kerjasama dan kinerjanya dalam rangka penyampaian Raskin kepada keluarga asuh. Kelebihannya (RTS-PM) kini lebih berhasil mencapai 6 (enam) tujuan secara tepat (Pedoman Umum Raskin, 2011 : 1).

Raskin ialah inisiatif pemerintah yang memberikan bantuan masyarakat kurang mampu yang mengalami rawan pangan memperoleh beras untuk kebutuhan sehari-hari. Program Raskin merupakan bagian dari program penanggulangan kemiskinan Klaster I yang berfokus pada program perlindungan sosial yang mempunyai basis keluarga yang membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan pangan pokok, dan telah berjalan sejak tahun 1998. Menteri, Gubernur dan Bupati/Walikota, serta Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen Tertentu di seluruh Indonesia, diinstruksikan dalam Instruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2008 mengenai Kebijakan Perberasan untuk melakukan upaya pembangunan ekonomi pedesaan, ketahanan pangan, stabilitas ekonomi nasional, dan peningkatan pendapatan petani. Raskin yakni program pemerintah yang memberikan bantuan ke masyarakat kurang mampu yang rawan pangan dalam memperoleh beras guna kebutuhan sehari-hari. Raskin adalah salah satu tokoh dalam novel *The Raskin*. Program Raskin adalah subsidi pangan yang disponsori pemerintah yang bertujuan untuk memberi perlindungan kepada keluarga miskin melalui distribusi beras serta meningkatkan ketahanan pangan. Setiap keluarga akan mendapatkan minimal 15 kg/KK/bulan dengan harga Rp. 1600/kg pada titik distribusi (Buku Pedoman Raskin 2011:2).

Program Raskin dilakukan untuk meringankan beban keuangan rumah tangga miskin sebagai salah satu upaya untuk membantu mereka dalam peningkatan ketahanan pangan mereka dengan menyediakan beras murah sebanyak 15 kg per rumah miskin, yang akan didistribusikan setiap bulan dengan biaya Rp. 1.600 per kg di lokasi distribusi. Raskin memiliki berbagai tujuan, antara lain menjamin ketahanan pangan pada keluarga miskin, mengadvokasi peningkatan pada kualitas SDM, dan

mempromosikan pertanian padi (Arifin, dalam Ekafitri 2014 : 16).

Inisiatif Raskin menunjukkan komitmen pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat miskin. Program ini memiliki tujuan untuk meringankan beban keuangan rumah tangga miskin dalam rangka memenuhi kebutuhan pangannya. Selanjutnya, sebagai salah satu dari hak dasar masyarakat, program ini berperan dalam meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap kebutuhan pangan pokok. Sasaran program Raskin tahun 2011, berdasarkan Pendataan Program Perlindungan Sosial di BPS tahun 2008 ialah Rumah Tangga Sasaran (RTS) (PPLS-08). Subsidi pangan (Raskin 2011) ditetapkan dengan alokasi selama 12 bulan yakni 15 kg/RTS/bulan dengan harga tebus Rp. 1.600/kg di titik-titik distribusi, berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2010 tentang APBN 2011 dan target 17,48 juta RTS (Pedoman Umum Raskin, 2011:6).

Penyaluran raskin di Desa Modelomo sudah ada sejak Tahun 2007 sampai dengan sekarang. Pada Tahun 2007 sampai Tahun 2012 jumlah penerima raskin 168 KK. Pada Tahun 2013 sampai Tahun 2016 jumlah penerima raskin 121 KK. Sedangkan pada Tahun 2017 sampai dengan sekarang jumlah penerima raskin 83 KK. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa penerima raskin berkurang. Hal ini disebabkan karena sebagian kepala keluarga sudah dinyatakan mampu dalam hal ekonomi sehingganya penerima raskin berkurang. Pada Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2017 pendistribusian raskin masih dikenakan biaya namun pada Tahun 2018 pendistribusian raskin sudah dinyatakan gratis.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat berbagai permasalahan dalam pelaksanaan penyaluran raskin diantaranya belum sepenuhnya tepat sasaran dalam pendistribusian raskin hal ini disebabkan karena terdapat kecemburuan masyarakat yang harusnya layak mendapatkan raskin malah tidak menerima bantuan raskin tersebut sedangkan masyarakat yang sudah mampu dalam hal ekonomi masih mendapatkan raskin.

Penelitian ini bertujuan agar bisa mengetahui implementasi distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dan menganalisis efektivitas distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pangan**

Salah satu pemangku kepentingan yang harus diperhatikan dalam merumuskan kebijakan pangan, khususnya beras ialah pelanggan. Makanan pokok masyarakat Indonesia adalah nasi. Bagi kebanyakan orang Indonesia, nasi adalah sumber kalori utama mereka. Beras menyumbang 54,3 persen dari total konsumsi kalori, artinya nasi menyumbang setengah dari semua kalori yang dikonsumsi (Harianto, 2001: 92). Sebelum tahun 1998, salah satu kebijakan beras ialah *ceiling price*, yang menjadi batasan harga tertinggi bagi pelanggan, memungkinkan pemerintah menurunkan harga beras melalui Operasi Pasar Murni (OPM). Harga Beras disubsidi untuk semua lapisan dari masyarakat, baik yang mampu (subsidi umum) maupun yang miskin. Program subsidi beras telah ditawarkan kepada kelompok masyarakat tertentu (subsidi sasaran) sejak Juli 1998 melalui Operasi Pasar Khusus (OPK), yang kemudian diubah menjadi Raskin (beras untuk keluarga miskin). Subsidi hanya diberikan kepada yang membutuhkan ketika kebijakan subsidi diubah dari umum menjadi tepat sasaran (Sudarmono, 2006 : 70).

### **Kemiskinan**

Kemiskinan, menurut Emil Salim (1984: 41), didefinisikan sebagai kurangnya pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Menurut Kartasmita (1993: 4), karena orang miskin tidak memiliki keterampilan bisnis dan akses ke kegiatan ekonomi yang tidak memadai, mereka dengan cepat tertinggal dari kelompok lain yang memiliki potensi lebih besar. Sedangkan menurut Soetrisno (1990: 2-3), terciptanya kemiskinan terkait dengan budaya masyarakat, ketimpangan kepemilikan unsur-unsur produksi, dan penerapan model pendekatan pembangunan suatu negara.

Menurut Prayitno dan Lincoln (1987:7), kemiskinan mempunyai ciri-ciri yakni: Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan tidak mempunyai faktor produksi sendiri dalam banyak kasus. Bahkan jika mereka melakukannya, mereka biasanya tidak mencukupi, sehingga kapasitas mereka untuk menghasilkan uang sangat terbatas. 2) Mereka jarang memiliki sarana keuangan untuk membeli aset manufaktur sendiri. 3). Tingkat pendidikan mereka biasanya kurang baik, dan mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk belajar karena mereka harus bekerja untuk mencari nafkah. 4). Umumnya mereka bekerja sebagai buruh tani ataupun sebagai pegawai non pertanian.

## **Teori Distribusi dan Efektifitas**

### **1. Teori Distribusi**

Menurut Aliran produk dan jasa dari pengguna industri serta produsen ke konsumen, menurut Gugup Kismono (2001: 364), disebut sebagai distribusi. Menurut Sofyan Assauri (2004:83), distribusi adalah suatu entitas yang memasarkan barang dari produsen ke konsumen dalam bentuk barang atau jasa. Semua kegiatan yang terlibat dalam perolehan dan penggunaan semua bahan yang dibutuhkan untuk memproduksi barang jadi yakni penanganan bahan, penerimaan, dan pengendalian produksi (Charles A. Taff, 1998: 87). Sebaliknya menurut Keegan (2003: 136) distribusi yakni suatu sistem yang menghubungkan produsen dengan pelanggan; saluran konsumen dirancang untuk membawa produk ke tangan orang untuk penggunaan pribadi, sedangkan saluran barang industri mengangkut produk ke produsen atau organisasi yang menggunakannya dalam proses manufaktur atau dalam operasi sehari-hari.

### **2. Teori Efektifitas**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:113), Gunawan Adi mengatakan bahwa efektivitas lebih berarti dari segi penggunaan, yakni hasil suatu kegiatan terhadap pelaksanaan kegiatan. Efektivitas, menurut definisi sebelumnya, lebih memperhatikan hasil daripada tindakan itu sendiri. Ketika suatu tindakan dilakukan dengan sukses, itu dianggap efektif.

Efektivitas yakni penilaian atas selesainya suatu tugas tertentu dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan, berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan, menurut Kumorotomo, Wahyudi (2005:365).

ISigit, Soehardi (2003:2) mengusulkan definisi lain tentang efektivitas: efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan (organisasi) dapat dicapai. Efektivitas diukur dalam skala efektif hingga kurang efektif, sedang hingga buruk, dan tidak efektif. Sedangkan menurut I Nyoman Sumardi (2005:105), efikasi diartikan sebagai derajat tercapainya tujuan operasional dan operatif.

### **Program Raskin**

Salah satu upaya pemerintah agar bisa membantu keluarga miskin memenuhi kebutuhan pangan pokok adalah program beras untuk rumah tangga miskin (Raskin). Program Raskin, jika digabungkan dengan inisiatif penanggulangan kemiskinan lainnya, diproyeksikan akan menghasilkan perbaikan nyata dalam kesejahteraan sosial rumah tangga dan ketahanan pangan. Selanjutnya program Raskin yakni program transfer energi berbasis kalori yang

dapat membantu program lainnya (Depdagri, 2005:1). Program Raskin bertujuan untuk memberikan beras bersubsidi kepada keluarga miskin untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan mereka dengan harga maupun jumlah yang ditetapkan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Program Raskin bertujuan untuk memberikan porsi kebutuhan kalori dan gizi sekitar 15,79 juta rumah tangga keluarga sejahtera I dan keluarga prasejahtera dengan menyediakan beras dengan harga dan jumlah yang ditentukan oleh pemerintah.

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo mempunyai populasi dimana terdapat program subsidi raskin, dan pembagian raskin tersebut telah dilaksanakan hingga sekarang. Terlaksananya waktu penelitian di bulan Juli tahun 2017.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan yakni jenis data deskriptif-kuantitatif. Jenis data kuantitatif yang dicantumkan ialah statistik deskriptif untuk mendeskripsikan gejala sosial yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Sumber data yang dipergunakan yakni data sekunder serta data primer. Data primer diperoleh dari angket/kusioner, wawancara, ataupun survey langsung dengan responden di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sebagai alat untuk mendapatkan data yang dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder didapatkan dengan melakukan pencatatan data atau informasi dari instansi terkait, yaitu kantor BPS Kabupaten Boalemo, Kantor Desa Modelomo serta literatur-literatur sebagainya.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ialah seluruh kepala rumah tangga miskin yang mendapatkan program raskin yaitu sebanyak 83 KK. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan pendekatan *Simple Random Sampling*, yang melibatkan pemberian kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk bergabung menjadi sampel. Anggota populasi diambil secara acak satu per satu (semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih), dan sekali

dipilih, responden tidak dapat dipilih lagi (Remedy, 2015:40):

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e)}$$

Dimana :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah Sampel

e = Kesalahan pengambilan sampel ditetapkan sebesar 10%

$$n = \frac{83}{1 + (83 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{83}{1 + 0,83}$$

$$n = 45,3 = 45$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang akan diambil adalah sebanyak 45 orang.

**Teknik Analisis Data**

Identifikasi masalah 1 dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata terbobot dengan skala Likert. Identifikasi masalah 2 dianalisis menggunakan analisis kuantitatif yaitu menggunakan tehnik uji t (t-test).

Skala likert diperlukan untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekumpulan peristiwa atau fenomena sosial (Sugiono, 2008: 93). Variabel yang akan diukur diterjemahkan ke dalam dimensi, dimensi menjadi sub variabel, dan terakhir sub variabel diterjemahkan ke dalam indikator yang dapat diukur dengan menggunakan *skala Likert* yang diukur dari sejumlah pernyataan, yang masing-masing menunjukkan seperangkat kualitas yang akan dinilai oleh indikator variabel yang dikumpulkan melalui item instrumen berupa pernyataan yang diberikan sebagai tanggapan terhadap setiap instrumen. Sebagaimana dinyatakan dalam tabel di bawah ini, tanggapan untuk setiap item diberi skor:

**Tabel 1.**  
**Skoring Jawaban Terhadap Instrument Pernyataan**

Kategori	Nilai Skor
Sangat Tidak Efektif	1
Tidak Efektif	2
Efektif	3
Sangat Efektif	4

Sumber: Sugiono, 2008:55

**Tabel 2.**  
Standar Ukuran Efektifitas Sesuai Acuan  
Litbang Depdagri

Kategori	Rasio Efektifitas
Sangat Tidak Efektif	<40%
Tidak Efektif	40% - 59%
Efektif	60% - 79%
Sangat Efektif	>80%

Sumber: Litbang Depdagri, 1991 :19

1. Uji t test

Untuk menguji penelitan terkait dengan Efektifitas Distribusi Raskin di Desa Modelomo Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo, maka peneliti menggunakan uji t test satu sampel. (Riduwan, 2018 : 211).

Ketika standar devisiasi populasi tidak diketahui, maka yang dipergunakan yakni rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Di mana:

- $t_{hitung}$  = Harga yang dihitung danmenunjukkan nilai standar devisiasidari distribusi t (table t).
- $\bar{x}$  = Rata-rata yang diperoleh dari hasil pengumpulan data
- $\mu_o$  = Nilai yang dihipotesiskan
- S = Standar devisiasisampel yang dihitung
- n = Jumlah sampel penelitian rumus standar devisiasi (s) dan rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n - 1}}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Hipotesis dalam statistik:

Jika  $t_{tabel} \geq t_{hitung}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Deskripsi Hasil Penelitian Implemntasi Variabel Efektifitas Raskin di Desa Modelomo Kecamatan TalamutaKabupaten Boalemo**

Berikut adalah penjelasan mengenai tanggapan kuesioner yang akan disajikan dalam bentuk tabel, dengan kesimpulan yang ditarik dari tanggapan terhadap pernyataan yang dikirimkan kepada 45 responden di Desa Modelomo Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo.

1. Variabel Tepat Sasaran

Tepat sasaran merupakan salah satu indakator efektifitas distribusi raskin. Indikator tepat sasaran efektifitas raskin dikelompokkan berdasarkan kemampuan ekonomi dan jumlah tanggungan keluarga. Nama-nama penerima raskin telah terdaftar di Basis Data Terpadu melalui Musyawarah Desa. Adapun deskripsi data dalam bentuk table berikut:

**Tabel 3.**  
Deskripsi Implementasi Variabel Tepat Sasaran

No	Variabel	Pernyataan				Total	
		SE		E		F	%
		F	%	F	%	F	%
1	Penerima raskin adalah warga tidak mampu dan memiliki tanggungan keluarga	26	58	19	42	45	100
2	Penerima raskin harus terdaftar melalui Musyawarah Desa Nama-nama penerima raskin harus terdaftar di Basis Data	17	38	28	62	45	100
3	Terpadu melalui data dari Musyawarah Desa	14	31	31	69	45	100
<b>Rata-rata</b>		<b>19</b>	<b>42</b>	<b>26</b>	<b>58</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olah, 2019

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa seluruh responden hanya menjawab tipe skala pengukuran sangat efektif dan efektif pada seluruh variabel pernyataan.

2. Variabel Tepat Jumlah

Tepat jumlah merupakan salah satu indakator efektifitas distribusi raskin, dimana raskin yang dialokasikan sebanyak 15 kg/bulan. Adapun deskripsi data dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.**  
**Deskripsi Implementasi Variabel Tepat Jumlah**

No	Variabel	Pernyataan									
		SE		E		TE		STE		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Penerima raskin menerima raskin sebesar 15 kg/Bulan	13	29	32	71	0	0	0	0	45	100
2	Penerima raskin menerima raskin kurang dari 15 kg/Bulan	0	0	0	0	28	62	17	38	45	100
3	Penerima raskin menerima raskin lebih dari 15 kg/Bulan	0	0	0	0	22	49	23	51	45	100
4	Raskin yang diterima dapat mencukupi kebutuhan beras harian	6	13	20	44	17	38	2	4	45	100
5	Penerima selalu menikmati jumlah raskin yang telah ditetapkan	4	89	25	56	15	33	1	2	45	100
<b>Rata-rata</b>		<b>5</b>	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>34</b>	<b>16</b>	<b>36</b>	<b>9</b>	<b>19</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olah, 2019

Berdasarkan tabel, terlihat jika variabel pertama yaitu masyarakat menerima raskin sebesar 15 kg/bulan secara statistik menunjukkan 13 responden menyatakan bahwa distribusi raskin sangat efektif dengan persentase 29% dan 32 responden yang menyatakan efektif dengan persentase 71%. Hal ini menjelaskan bahwa untuk penyaluran raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta sudah tepat jumlah, sesuai dengan pedoman raskin bahwa subsidi raskin yang disalurkan adalah dengan alokasi sebanyak 15 kg/bulan.

Berdasarkan variabel-variabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sudah tepat jumlah.

3. Variabel Tepat Harga

Tepat harga merupakan salah satu indikator efektifitas distribusi raskin, dimana harga raskin yaitu sebesar Rp 1.600/kg. Adapun deskripsi data dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 5.**  
**Deskripsi Implementasi Variabel Tepat Harga**

No	Variabel	Pernyataan									
		SE		E		TE		STE		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Harga tebus beli raskin sebesar Rp. 1.600/kg dapat dijangkau oleh penerima raskin	4	9	40	89	0	0	1	2	45	100
2	Raskin yang telah disubsidi oleh pemerintah sangat membantu secara ekonomi	14	31	31	69	0	0	0	0	45	100
3	Raskin yang disubsidikan pemerintah bermanfaat bagi penerima raskin	24	53	21	47	0	0	0	0	45	100
4	Raskin dapat mengurangi beban pengeluaran terutama pada beban pangan pokok	21	47	22	49	2	4	0	0	45	100
<b>Rata-rata</b>		<b>16</b>	<b>35</b>	<b>29</b>	<b>63</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olah, 2019

Berdasarkan tabel, terlihat jika variabel pertama yaitu harga tebus beli raskin sebesar Rp 1600/kg secara statistik menunjukkan 9% responden menyatakan bahwa distribusi raskin sangat efektif dan 89% responden menyatakan bahwa distribusi raskin di Desa Modelomo efektif, sedangkan 2% responden menyatakan bahwa distribusi raskin sangat tidak efektif. Hal ini menjelaskan bahwa harga tebus raskin dapat

dijangkau oleh masyarakat Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Berdasarkan variabel-variabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sudah tepat harga.

4. Variabel Tepat Waktu

Tepat waktu merupakan salah satu indikator efektivitas distribusi raskin, dimana waktu penyaluran raskin harus setiap

bulannya sesuai dengan jadwal penyaluran yang ditetapkan. Adapun deskripsi data dalam tabel berikut:

**Tabel 6.**  
**Deskripsi Implementasi Variabel Tepat Waktu**

No	Variabel	Pernyataan									
		SE		E		TE		STE		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Masyarakat menerima raskin sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan	16	36	29	64	0	0	0	0	45	100
2	Masyarakat masih dapat menerima raskin jika waktu penyaluran sudah lewat dari jadwal yang telah ditetapkan	15	33	30	67	0	0	0	0	45	100
3	Masyarakat tidak dapat menerima raskin sebelum waktu yang telah dijadwalkan	18	40	27	60	0	0	0	0	45	100
<b>Rata-rata</b>		<b>16</b>	<b>36</b>	<b>29</b>	<b>64</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, variabel pertama yaitu masyarakat menerima raskin sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan secara statistik menunjukkan bahwa 16 responden menyatakan bahwa distribusi raskin sangat efektif dengan persentase 36% dan 29 responden menyatakan bahwa distribusi raskin di Desa Modelomo efektif dengan persentase 64%. Hal ini dapat menjelaskan bahwa masyarakat Desa Modelomo menerima raskin sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh pemerintah. Pemerintah menjadwalkan waktu penerimaan

subsidi raskin pada awal bulan ataupun pertengahan bulan.

Berdasarkan variabel-variabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sudah tepat waktu.

#### 5. Variabel Tepat Administrasi

Tepat administrasi merupakan salah satu indikator efektivitas distribusi raskin, dimana administrasi harus dipenuhi oleh masyarakat penerima raskin secara benar dan tepat waktu. Adapun deskripsi data dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 7.**  
**Deskripsi Implementasi Variabel Tepat Administrasi**

No	Variabel	Pernyataan									
		SE		E		TE		STE		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Masyarakat dapat menerima raskin apabila telah memenuhi syarat administrasi secara benar	6	13	39	87	0	0	0	0	45	100
2	Syarat-syarat administrasi mudah untuk dipenuhi	10	22	28	62	6	13	1	2	45	100
3	Masyarakat yang tidak memenuhi syarat-syarat administrasi masih dapat menerima raskin apabila memiliki tanggungan keluarga	14	31	20	44	10	22	1	2	45	100
<b>Rata-rata</b>		<b>10</b>	<b>22</b>	<b>29</b>	<b>64</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olah, 2019

Berdasarkan Tabel diatas, variabel pertama yaitu masyarakat dapat menerima raskin apabila telah memenuhi syarat administrasi secara benar menunjukkan bahwa 6 responden menyatakan sangat efektif dengan persentase 13% dan sebanyak 39 responden menyatakan efektif dengan persentase 87%. Hal ini mendeskripsikan bahwa masyarakat Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta dapat menerima raskin apabila sudah memenuhi syarat administrasi secara benar. Administrasi yang diperlukan adalah KIS (Kartu Indonesia Sehat),

KIP (Kartu Indonesia Pintar), KPS (Kartu Perlindungan Sosial), PKH (Program Keluarga Harapan). Syarat-syarat tersebut merupakan syarat yang benar-benar dipenuhi oleh masyarakat penerima subsidi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Berdasarkan variabel-variabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sudah tepat administrasi.

6. Variabel Tepat Kualitas

Tepat kualitas merupakan salah satu indikator efektivitas distribusi raskin, dimana raskin yang disubsidikan kepada masyarakat penerima raskin harus layak dikonsumsi.

Adapun deskripsi data dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 8.**  
**Deskripsi Implementasi Variabel Tepat Kualitas**

No	Variabel	Pernyataan									
		SS		S		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Penerima raskin dapat menukar raskin apabila kualitas raskin tidak layak dikonsumsi	1	2	2	4	34	76	8	18	45	100
2	Kualitas raskin layak dikonsumsi apabila tidak berbau apek, berketu, dan berwarna kuning	9	20	35	78	0	0	1	2	45	100
3	Raskin yang disimpan dapat bertahan selama 3 bulan dan masih layak dikonsumsi	4	9	31	69	8	18	2	4	45	100
<b>Rata-rata</b>		<b>5</b>	<b>10</b>	<b>23</b>	<b>50</b>	<b>14</b>	<b>31</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber: Data olah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, variabel pertama yaitu penerima raskin dapat menukar raskin apabila kualitas raskin tidak layak dikonsumsi secara statistik menunjukkan 2% responden menyatakan bahwa distribusi raskin di Desa Modelomo sangat efektif dan 4% responden menyatakan bahwa distribusi raskin efektif. Sedangkan 76% responden menyatakan bahwa distribusi raskin di Desa Modelomo tidak efektif dan 18% responden menyatakan bahwa distribusi raskin di Desa Modelomo sangat tidak efektif. Hal ini dapat menjelaskan bahwa masyarakat

Desa Modelomo tidak dapat menukar raskin apabila raskin yang diterima tidak layak dikonsumsi. Menurut masyarakat penerima raskin sejauh ini mereka tidak menerima raskin yang tidak layak dikonsumsi. Distribusi raskin yang disalurkan kepada masyarakat Desa Modelomo semuanya layak dikonsumsi.

Berdasarkan variabel-variabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sudah tepat kualitas.

**Tabel 9.**  
**Persentase Keefektifan Distribusi Raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo**

No	Indikator	Sangat efektif (%)	Efektif (%)	Tidak efektif (%)	Sangat tidak efektif (%)	Jumlah (%)
1	Tepat sasaran	42	58	0	0	100
2	Tepat jumlah	10	34	36	19	100
3	Tepat harga	35	63	1	1	100
4	Tepat waktu	36	64	0	0	100
5	Tepat kualitas	10	50	31	8	100
6	Tepat administrasi	22	64	12	2	100
<b>Rata-rata</b>		<b>29</b>	<b>53</b>	<b>13</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Olah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, secara statistik menunjukkan bahwa distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sudah berjalan efektif. Terbukti dengan nilai rata-rata keefektifan yang mencapai 53%. Distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sudah berjalan efektif karena pendistribusian raskin benar-benar diberikan kepada masyarakat yang kurang

mampu dan memiliki tanggungan keluarga dengan biaya distribusi sebesar Rp. 1600/kg. Dengan biaya distribusi yang murah meriah masyarakat selalu menikmati jumlah raskin yang telah ditetapkan oleh pemerintah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Waktu penyaluran distribusi raskin sudah efektif karena tidak ada keterlambatan waktu atau penyaluran terkait pendistribusian raskin di Desa Modelomo

Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Selain itu, administrasinya mudah dipenuhi oleh masyarakat penerima raskin. Kualitas beras yang disubsidikan kepada masyarakat penerima raskin layak dikonsumsi. Dari 6 indikator efektifitas distribusi raskin 1 indikator efektifitas distribusi raskin belum berjalan efektif, yaitu belum tepat jumlah. Hal ini disebabkan karena alokasi penerimaan raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ada yang 10 kg/bulan dan 15 kg/bulan sehingga indikator tepat jumlah belum sepenuhnya efektif.

**Hasil Penelitian Tingkat Efektifitas Raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo**

Sebagaimana penjelasan pada metode, penelitian ini menggunakan uji t-test (*One Tail*) satu sampel dengan uji pihak kanan. Metode ini digunakan untuk membuktikan tingkat efektifitas

distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Adapun pengujian penelitian dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu: “Efektifitas Distribusi Raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Berjalan Secara Efektif”.

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu menentukan nilai ideal. Dari hasil pengujian diperoleh nilai ideal efektifitas yaitu 3780. Berdasarkan 21 jumlah item kuisioner, 4 skala pengukuran, dan 45 jumlah sampel responden. Berdasarkan nilai ideal dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ideal yaitu 84. Rata-rata nilai tersebut diperoleh berdasarkan nilai ideal efektifitas 3780 dan jumlah sampel responden 45. Selanjutnya dihipotesiskan yaitu sebesar 50%. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 10.**  
**Hasil Pengujian Data Hipotesis Pada Efektifitas Distribusi Raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo**

N	Nilai ideal efektifitas	$\bar{x}$	S	$\mu_0$	t-Tabel	t-hitung	Hasil pengujian
45	3780	62,56	3,48	50%	1,679	24,15	Efektif

Sumber: Data diolah, 2019

Tahapan kedua selanjutnya yaitu mendeskripsikan rumus hipotesis dimana:

1. Ha untuk memprediksi efektifitas distribusi raskin paling rendah dari rata-rata nilai ideal, ( $H_a = \mu > 50\%$ ).
2. Ho untuk memprediksi efektifitas distribusi raskin paling tinggi atau sama dengan dari rata-rata nilai ideal, ( $H_o = \mu \leq 50\%$ ).

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar 24,15 dan nilai t-Tabel untuk uji satu pihak diperoleh nilai t-Tabel yaitu 1,679, sehingga diperoleh hasil pengujian bahwa, apabila nilai t-hitung (24,15) lebih besar dari nilai t-Tabel (1,679) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektifitas distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo telah berjalan secara efektif.

Berdasarkan rumusan masalah pertama yang menggunakan analisis deskriptif secara statistik menunjukkan bahwa dari 6 indikator efektifitas distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo 5 diantaranya sudah berjalan efektif dengan nilai keefektifan mencapai 53%. Dari segi penyaluran raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sudah tepat administrasi, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat sasaran. Hal ini juga diperkuat oleh pemerintah

desa bahwa penyaluran raskin di Desa tersebut sudah berjalan efektif. Sedangkan untuk rumusan masalah kedua menggunakan analisis kuantitatif secara statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-Tabel, sehingga efektifitas distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo telah berjalan secara efektif.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian “Analisis Efektifitas Distribusi Pelaksanaan Raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo” adalah sebagai berikut:

1. Implementasi efektifitas raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sudah berjalan efektif sesuai dengan harapan masyarakat Desa Modelomo. Dari enam indikator efektifitas lima diantaranya sudah berjalan efektif yaitu tepat administrasi, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat sasaran dengan rata-rata keefektifan distribusi raskin mencapai 53%.
2. Efektifitas distribusi raskin di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo memiliki nilai t-hitung lebih besar daripada t-Tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas distribusi raskin di Desa

Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sudah berjalan secara efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Gunawan. 2003. *Kamus Besa Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Alfred. Taff, Charles. 1998. "Manajemen Transportasi dan Distribusi Fisis". Jilid satu. Edisi ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Amang , Beddu. 1993. "Ekonomi Perberasan, Minyak dan Kelapa sawit". Jakarta : Dharma Karsa Utama.
- Assauri, Sofjan. 2004. "Manajemen Pemasaran". Jakarta : Rajawali Press.
- Departemen Dalam Negeri RI dan Perum Bulog. 2005. "Pedoman Umum Program Raskin Tahun". Jakarta.
- Ekafitri, Wirda., dan Hasyim, Ali Ibrahim,. 2014. "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Beras Miskin pada Sentra Penduduk Miskin di Provinsi Bandar Lampung". Dalam : Jurnal Agribisnis. Volume 2 No 1 (hlm 8).
- Harianto. 2001. "Pendapatan, Harga, dan Konsumsi Beras. Dalam Suryana dan Mardianto (Editor) Bunga Rampai Ekonomi Beras". *Jurnal Agro Ekonomi*. Volume 2 (hlm. 92). Jakarta (ID) : Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1993. "Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan". Jakarta : Pustaka Cidessindo.
- Kismono, Gugup. 2001. "Bisnis Pengantar". Yogyakarta : BPF.
- Komorotomo, Wahyudi. 2005. "Etika Administrasi Negara". Jakarta : Rajawali Pers.
- Nainggolan, Kaman. 2005. "Peningkatan Ketahanan pangan Masyarakat dalam Rangka Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan". Dalam : Majalah Pangan. Edisi No.45/XIV/Juli/2005.
- Pedoman Umum Penyaluran Beras untuk Rumah Tangga Miskin (Raskin), 2011.
- Prayitno, Hadi dan Arsyad, Lincoln. 1987. "Petani Desa dan Kemiskinan". Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Remedy. 2015. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung (studi kasus di kecamatan Mraggen Kabupaten Demak)". Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riduwan (Ed). 2018. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Salim, Emil. 1984. "Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan". Jakarta : Inti Idayu Press.
- Sigit, Soehardi. 2003. "Perilaku Organisasional". Yogyakarta : BPF UST.
- Soetrisno, Loekman. 1990. "Menuju Masyarakat Partisipatif". Yogyakarta : Kanisius
- Sudarmono. 2006. "Politik Beras dan Ketahanan Bangsa". [http// www. Ppi-india.org/](http://www.Ppi-india.org/). 23 November 2011.
- Sugiono. 2008. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung : Alfabeta.
- Sumardi Nyoman. 2005. "Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah". Citra Utama: Jakarta.
- Syafa'at, Nizwar., dan Simatupang, Pantjar., 2006. "Kebijakan Pemantapan Ketahanan Pangan Nasional ke depan". Dalam : Majalah Pangan, Edisi No. 47/XV/Juli/2006.
- Warren, Keegan. 2003. "Manajemen Pemasaran Global". Jakarta : PT Indeks Gramedia.